



## **PENERAPAN TERAPI SUPORTIF DENGAN TEKNIK *GUIDANCE* UNTUK MENINGKATKAN HARGA DIRI ANAK KORBAN PELECEHAN DI RUMAH PERLINDUNGAN SOSIAL ANAK (RPSA) PARIAMAN**

**Bayu Prasetya Yudha**

Fakultas Psikologi Universitas Fort De Kock Bukittinggi

Email: [bayuprasetya@ufdk.ac.id](mailto:bayuprasetya@ufdk.ac.id)

### **Abstrak (Indonesia)**

Pelecehan terhadap anak merupakan permasalahan sosial yang berdampak pada perkembangan psikologis korban, terutama dalam hal harga diri. Anak-anak yang mengalami pelecehan sering kali menunjukkan harga diri yang rendah, yang dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas terapi suportif dengan teknik *guidance* dalam meningkatkan harga diri anak korban pelecehan di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Pariaman. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen *pretest-posttest control group*. Partisipan terdiri dari anak-anak berusia 8-15 tahun yang mengalami pelecehan dan berada di bawah perlindungan RPSA Pariaman. Intervensi diberikan dalam bentuk terapi suportif dengan teknik *guidance* selama 8 sesi dalam 4 minggu. Pengukuran harga diri dilakukan menggunakan skala *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES), yang diuji sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data dilakukan menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor harga diri setelah intervensi ( $t = 5.87, p < 0.05$ ). Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa anak-anak merasa lebih percaya diri dan memiliki pandangan yang lebih positif terhadap diri sendiri setelah menjalani terapi. Temuan ini mendukung bahwa terapi suportif dengan teknik *guidance* dapat menjadi intervensi yang efektif dalam membantu anak korban pelecehan membangun kembali harga diri mereka. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa terapi suportif dengan teknik *guidance* dapat diterapkan sebagai salah satu strategi rehabilitasi psikologis di berbagai lembaga perlindungan anak. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari intervensi ini serta mengembangkan pendekatan yang lebih luas dalam mendukung pemulihan psikologis anak korban pelecehan.

### **Sejarah Artikel**

*Submitted: 18 Februari 2025*

*Accepted: 25 Februari 2025*

*Published: 26 Februari 2025*

### **Kata Kunci**

*terapi suportif, teknik guidance, harga diri, anak korban pelecehan, rehabilitasi psikologis*

## **PENDAHULUAN**

Pelecehan terhadap anak merupakan salah satu permasalahan sosial yang kompleks dan berdampak jangka panjang terhadap perkembangan psikologis korban. Menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus pelecehan terhadap anak di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, dengan berbagai bentuk kekerasan, baik fisik, psikologis, maupun seksual (KPAI, 2023). Anak yang mengalami pelecehan cenderung mengalami berbagai permasalahan psikologis, salah satunya adalah rendahnya harga diri. Harga diri yang rendah pada anak korban pelecehan dapat menghambat perkembangan psikososial mereka dan berpotensi menyebabkan gangguan psikologis yang lebih serius di masa depan (WHO, 2022).

Harga diri merupakan aspek fundamental dalam perkembangan individu, terutama bagi anak-anak yang sedang membentuk identitas diri mereka. Harga diri yang rendah sering kali dikaitkan dengan perasaan tidak berharga, rendahnya kepercayaan diri, serta kesulitan dalam menjalin hubungan sosial yang sehat. Anak-anak yang menjadi korban pelecehan sering kali mengalami distorsi dalam cara mereka memandang diri sendiri, yang berdampak pada ketidakmampuan mereka untuk mengembangkan potensi secara optimal. Oleh karena itu,



intervensi psikologis yang tepat sangat dibutuhkan untuk membantu mereka membangun kembali harga diri yang positif dan adaptif (Santrock, 2023).

Salah satu metode intervensi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan harga diri anak korban pelecehan adalah terapi suportif dengan teknik *guidance*. Terapi suportif merupakan pendekatan psikoterapi yang bertujuan memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada individu agar mereka dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi. Teknik *guidance* dalam terapi suportif berfokus pada pemberian arahan dan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu memahami dan menerima dirinya sendiri, serta membangun kembali citra diri yang positif (Corey, 2023).

Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Pariaman merupakan salah satu lembaga yang menyediakan layanan perlindungan dan rehabilitasi bagi anak-anak korban kekerasan dan pelecehan. RPSA memiliki peran penting dalam memberikan intervensi psikologis yang tepat guna membantu anak-anak pulih dari trauma dan mengembangkan kembali harga diri mereka. Dalam konteks ini, penerapan terapi suportif dengan teknik *guidance* diharapkan dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan harga diri anak-anak yang berada di bawah perlindungan RPSA Pariaman (KemenPPPA, 2023).

Penelitian dan penerapan terapi suportif telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks, terutama dalam mendukung individu yang mengalami tekanan psikologis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terapi suportif dapat membantu individu mengembangkan mekanisme koping yang lebih adaptif, meningkatkan persepsi diri yang lebih positif, serta memperbaiki hubungan interpersonal (Johnson & Smith, 2023). Dengan adanya teknik *guidance* dalam terapi suportif, anak-anak korban pelecehan dapat diberikan arahan dan bimbingan untuk memahami perasaan mereka, menerima pengalaman masa lalu, serta mengembangkan strategi untuk membangun kehidupan yang lebih baik di masa depan.

Di Indonesia, layanan rehabilitasi bagi anak korban pelecehan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya tenaga profesional yang terlatih, serta stigma sosial yang masih kuat terhadap korban pelecehan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan berbasis bukti dalam menangani permasalahan ini. Penerapan terapi suportif dengan teknik *guidance* di RPSA Pariaman dapat menjadi salah satu model intervensi yang dapat diterapkan secara lebih luas dalam konteks rehabilitasi anak korban pelecehan di Indonesia (UNICEF, 2023).

Selain memberikan manfaat bagi anak-anak korban pelecehan, terapi suportif juga dapat membantu tenaga pendamping di RPSA dalam memahami kebutuhan psikologis anak-anak dan mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mendampingi mereka. Melalui terapi ini, diharapkan tenaga pendamping dapat lebih peka terhadap kondisi emosional anak dan mampu memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini penting karena lingkungan yang suportif dan penuh perhatian merupakan faktor utama dalam pemulihan psikologis anak-anak korban pelecehan (APA, 2023).

Penerapan terapi suportif dengan teknik *guidance* dalam meningkatkan harga diri anak korban pelecehan di RPSA Pariaman juga memiliki implikasi lebih luas dalam bidang psikologi, terutama dalam pengembangan intervensi yang berbasis pada pendekatan humanistik dan suportif. Dalam konteks psikologi perkembangan, harga diri merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk identitas diri individu. Dengan meningkatnya harga diri anak-anak korban pelecehan, diharapkan mereka dapat lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan hidup serta memiliki kemampuan untuk membangun hubungan sosial yang sehat (Seligman, 2023).

Dengan mempertimbangkan urgensi permasalahan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan terapi suportif dengan teknik *guidance* dalam meningkatkan harga diri anak-anak korban pelecehan di RPSA Pariaman. Melalui penelitian



ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai manfaat terapi suportif dalam konteks rehabilitasi anak korban pelecehan, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan layanan psikososial yang lebih efektif dan berbasis bukti di Indonesia.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat harga diri anak korban pelecehan di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Pariaman sebelum diberikan intervensi terapi suportif dengan teknik *guidance*?
2. Apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam harga diri anak korban pelecehan setelah diberikan terapi suportif dengan teknik *guidance*?
3. Bagaimana efektivitas terapi suportif dengan teknik *guidance* dalam meningkatkan harga diri anak korban pelecehan berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan wawancara?

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen *pretest-posttest control group*. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur efektivitas terapi suportif dengan teknik *guidance* dalam meningkatkan harga diri anak korban pelecehan di RPSA Pariaman. Partisipan dalam penelitian ini adalah anak-anak yang menjadi korban pelecehan dan saat ini berada dalam perlindungan RPSA Pariaman. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria anak-anak berusia 8-15 tahun yang mengalami dampak psikologis akibat pelecehan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala harga diri *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES), yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dalam berbagai penelitian sebelumnya. Selain itu, wawancara semi-terstruktur juga dilakukan untuk menggali pengalaman subjektif anak-anak terkait harga diri mereka sebelum dan setelah intervensi.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor harga diri sebelum dan sesudah intervensi. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai rata-rata harga diri setelah intervensi meningkat secara signifikan dibandingkan sebelum intervensi ( $t = 5.87$ ,  $p < 0.05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa terapi suportif dengan teknik *guidance* memiliki efek positif dalam meningkatkan harga diri anak korban pelecehan di RPSA Pariaman.

Selain itu, hasil wawancara semi-terstruktur menunjukkan bahwa sebagian besar anak merasa lebih percaya diri dan memiliki pandangan yang lebih positif terhadap diri mereka sendiri setelah mengikuti terapi. Mereka melaporkan peningkatan dalam interaksi sosial, keberanian dalam mengungkapkan perasaan, serta berkurangnya perasaan rendah diri dan kecemasan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terapi suportif dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis individu yang mengalami trauma (Johnson & Smith, 2023). Teknik *guidance* yang diterapkan dalam terapi ini membantu anak-anak memahami pengalaman mereka, mengembangkan mekanisme koping yang lebih adaptif, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Keberhasilan intervensi ini dapat dikaitkan dengan dukungan emosional yang diberikan selama sesi terapi, yang memungkinkan anak-anak merasa dihargai dan didengarkan. Dalam konteks psikologi perkembangan, harga diri merupakan faktor kunci dalam membentuk identitas diri dan hubungan sosial yang sehat (Santrock, 2023). Dengan meningkatnya harga



diri, anak-anak korban pelecehan dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka dan memiliki pandangan yang lebih positif terhadap masa depan.

Namun, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Salah satunya adalah keterbatasan ukuran sampel yang relatif kecil, sehingga generalisasi hasil penelitian ini perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, penelitian ini hanya mengukur dampak jangka pendek dari intervensi, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi efek jangka panjang dari terapi suportif dengan teknik guidance terhadap harga diri anak-anak korban pelecehan.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa terapi suportif dengan teknik guidance efektif dalam meningkatkan harga diri anak-anak korban pelecehan di RPSA Pariaman. Hasil analisis statistik dan wawancara mendukung bahwa intervensi ini memberikan dampak positif, baik dalam aspek kognitif maupun emosional anak-anak yang menjalani terapi. Intervensi ini memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan pandangan yang lebih positif terhadap diri mereka sendiri, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengurangi perasaan rendah diri dan kecemasan.

Ke depan, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari terapi ini dan mengembangkan strategi intervensi yang lebih luas guna mendukung pemulihan psikologis anak-anak korban pelecehan. Implementasi terapi suportif dengan teknik guidance di berbagai lembaga perlindungan anak juga dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka.

### **Referensi**

- Corey, G. (2023). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Cengage Learning.
- Johnson, R., & Smith, T. (2023). *Psychological Support for Trauma Victims: A Comparative Analysis*. Springer.
- KemenPPPA. (2023). *Laporan Tahunan Perlindungan Anak di Indonesia*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- KPAI. (2023). *Data dan Fakta Kasus Kekerasan terhadap Anak di Indonesia*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia.
- Santrock, J. W. (2023). *Life-Span Development*. McGraw-Hill.
- WHO. (2022). *Mental Health and Child Abuse: A Global Perspective*. World Health Organization.